

ANALISIS TOKOH FADILLAH SECARA ANALITIS DAN DRAMATIK DALAM NOVEL BERJUDUL “IMIPRAMINE” KARYA NOVA RIYANTI YUSUF

Nita fauziah¹, Aditya Permana²

¹⁻²IKIP Siliwangi

¹nita.fauziah22@gmail.com, ²aditya0905@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This study aims to (1) discuss the results of characterization analysis in Fadillah figures in an analytical novel titled “Impramine”, and (2) describe the characterization of Fadillah dramatically. Nova Riyanti Yusuf’s work novels will be analyzed qualitatively. As for the research steps include: (1) reading the novel “Impramine”, (2) analyzing the characterization of the Fadillah figures in the novel, (3) describing the characterization of the character analytically and dramatically. Based on the results of the analysis, it can be seen that Nova Riyanti Yusuf created the characterization of Fadillah with analytical and dramatic figures depicting techniques.

Keywords: Characterization, Analysis, Dramatic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) membahas hasil analisis penokohan pada tokoh Fadillah dalam novel berjudul “Imipramine” secara analitis, serta (2) mendeskripsikan penokohan Fadillah secara dramatik. Novel karya Nova Riyanti Yusuf ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah penelitian meliputi: (1) membaca Novel “Imipramine”, (2) menganalisis penokohan pada tokoh Fadillah dalam Novel tersebut, kemudian (3) mendeskripsikan penokohan tokoh tersebut secara analitis dan dramatik. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa Nova Riyanti Yusuf menciptakan penokohan Fadillah dengan teknik pelukisan tokoh secara analitis dan dramatik.

Kata Kunci: Penokohan, Analitis, Dramatik

PENDAHULUAN

Novel merupakan kisah yang berbentuk prosa, menggambarkan tentang kehidupan dan mempunyai ukuran yang luas dan kompleks. Novel merupakan cerita yang diperoleh pengarang dari pengalaman kehidupannya dan mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Melalui penyajian tokoh, penulis dapat menuangkan renungan pengarang terhadap hakikat hidup Wahyuningtias (2013) mengatakan bahwasanya karya sastra adalah cerminan atau gambaran, atau refleksi kehidupan masyarakat.

Tokoh merupakan salah satu unsur dalam novel yang dapat menghidupkan cerita. Tokoh merupakan pelaku cerita dalam sebuah karya sastra novel. Tokoh tersebut memerankan kejadian-kejadian yang ingin diungkapkan oleh penulis. Dalam tokoh ini pun menjadi sarana menyampaikan gambaran cerita yang berusaha disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Tokoh dapat diciptakan oleh seorang penulis novel lengkap dengan penokohnya. Bila tokoh merupakan pelaku cerita, maka penokohan adalah karakter yang merujuk pada sifat si tokoh itu sendiri.

Watak atau karakter yang menggambarkan pada setiap karakter pada tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca Nurgiyantoro (2012) Lebih lanjut lagi, Jones dalam Nurgiyantoro (2012) Menjelaskan bahwa penokohan merupakan sebuah gambaran yang jelas tentang

seseorang yang akan ditampilkan dalam sebuah cerita. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertantang untuk menganalisis tokoh dan penokohan dalam novel berjudul “Imipramine”, karya Nova Riyanti Yusuf. novel ini menggambarkan seseorang yang saling mencintai tetapi tidak ada ikatan, dimana pria tersebut bahkan telah mempunyai seorang istri namun istrinya tersebut sakit-sakitan bahkan koma, pria tersebut digambarkan mempunyai sifat atau watak yang sangat berbelit-belit dalam percintaannya dengan beberapa perempuan.

Namun kesimpulannya, dalam cerita tersebut menggambarkan bahwa cinta yang sebenarnya itu bukan hanya saling mencintai saja ataupun nafsu sesaat saja .cinta yang sejati ialah cinta yang sudah saling terikat dengan adanya pernikahan. Dimana Nova menggambarkan kehidupan manusia dengan cara yang sangat lugas dan berani. Imipramine merupakan sebuah realitas yang hanya ada dalam rengkuhan Nova, dan gaya bahasa Nova yang dapat dirasakan oleh pembaca.

Nova kemudian menggambarkan tokoh Fadillah menjadi tokoh yang mewakili seorang penulis dalam kisah nyata secara analitis dan dramatik. Melalui analisis penokohan tokoh Fadillah dalam novel berjudul “Imipramine” ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai tokoh dalam sebuah Novel.

Landasan Teori

Pengertian Novel Nurgiyantoro (2018) menyatakan “novel berasal dari bahasa Italia 'novelle', yang berarti barang baru yang kecil, dalam bahasa Jerman 'novelle' dan dalam bahasa Yunani disebut novellus”. Istilah novel masih termasuk ke dalam bahasa Indonesia dengan sebutan 'novelet', yang mempunyai makna sebuah karya prosa fiksi yang lumayan sangat panjang, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Wolf dalam Tarigan (1984) menyatakan bahwa “novel merupakan sebuah eksplorasi atau suatu kronik kehidupan yang direnungkan dan dilukiskan dalam bentuk pengaruh, ikatan, kehancuran atau tercapainya gerak-gerik manusia”.

Sementara Lutviana (2012) menyatakan “novel pengertian luas ataupun umumnya novel merupakan cerita yang berbentuk dengan alur yang kompleks serta beragam dan latar cerita yang beragam pula”. Maslikatin (2007) menyatakan bahwa “novel merupakan cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas”. Ukuran yang luas ini dapat dilihat dari ukuran yang kompleks, karakter yang kompleks, dan latar yang beragam.

Berdasarkan semua pendapat di atas, pengertian novel adalah prosa yang menceritakan tentang kehidupan yang sangat kompleks. Novel memiliki cerita yang diperoleh pengarang dari pengalaman kehidupannya dan mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Unsur-Unsur Novel Novel termasuk bentuk karya sastra memiliki unsur pembangun cerita.

Tarigan (1984) mengatakan bahwa “sebuah karya sastra harus memperhatikan jalinan atau hubungan unsur-unsur pembangun karya sastra”. Unsur pembangun novel tersebut yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Uraian tentang unsur-unsur pembentuk novel sebagai berikut. Unsur Intrinsik Novel Unsur intrinsik ialah unsur pembangun dalam karya sastra. Maslikatin (2007) mengatakan bahwa “unsur intrinsik adalah bagian cerita yang memang membentuk cerita dari dalam”. Unsur intrinsik pembangun cerita terbagi menjadi beberapa unsur. Unsur-unsur intrinsik diantaranya adalah tema, amanat, tokoh dan penokohan, konflik, alur serta latar.

Keterkaitan itulah, yang membuat karya sastra berwujud. Pembahasan dalam tinjauan pustaka ini membahas unsur intrinsik yang dibatasi pada analisis tokoh, latar, dan tema yang merefleksikan kajian patologi sosial. Pengkajian terhadap unsur intrinsik tersebut merupakan langkah pertama dalam menganalisis konsep patologi sosial yang meliputi abnormalitas seksual, hubungan seks diluar nikah, dan mental disorder. Ketiga teori tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Tokoh

“Tokoh merupakan orang-orang yang terlibat dan mengalami peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam alur. Lutviana (2012) Sebuah cerita pada dasarnya menceritakan tentang suatu hal yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang pelaku cerita. Pengarang dalam menciptakan tokoh cerita menempatkan posisi strategis sebagai pembawa dan penyampaian amanat, pesan moral, atau suatu gagasan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Tokoh pada novel dapat diketahui dari kata-kata yang terdapat dalam cerita yang sengaja diciptakan oleh pengarang yang bertujuan untuk menghidupkan penceritaan dalam sebuah karya sastra. Latar merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam novel.

Latar yang di pakai dalam penelitian ini hanya dibatasi pada analisis latar tempat dan latar waktu. Hal ini dikarenakan kedua jenis latar tersebut sesuai dengan isi novel. Tema di dalam sebuah karya sastra selalu berkaitan dengan makna kehidupan. Menurut Kamil (2001) menyatakan bahwa “tema merupakan gagasan sentral yang menjadi dasar cerita”.

Tema merupakan aspek utama yang sama dengan makna nilai dalam kehidupan. Suatu tema didukung oleh kehadiran peristiwa peristiwa, konflik, dan situasi tertentu. Tema pasti berkaitan dengan pengalaman kehidupan, contohnya seperti masalah percintaan, kasih, rindu, takut, maut, religius, dan sebagainya. Konflik antara seseorang dengan kata hatinya. Konflik antara seseorang dengan kata hatinya sendiri terjadi apabila seorang tokoh harus berperang dengan pikiran dan perasaannya sendiri. Konflik ini contohnya apabila seseorang berkonflik dengan hatinya untuk memutuskan sesuatu.

Berdasarkan beberapa jenis konflik di atas, konflik yang dibahas dalam penelitian ini merupakan konflik antara seseorang dengan kata hatinya, karena sesuai dengan novel tersebut. yang di maksud unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang ada di luar karya sastra yang secara tidak langsung juga berpengaruh pada hasil karya sastra.

Menurut Wandira (2015) unsur ekstrinsik adalah unsur luar sastra yang dapat mempengaruhi penceritaan karya sastra yang meliputi latar belakang pengarang, keyakinan dan pandangan hidup pengarang, adat istiadat yang berlaku pada saat itu, situasi politik, persoalan sejarah, ekonomi, pengetahuan agama, dan lain-lain”.

Isi dari Novel Imipramine

Judul Novel	: Imipramine
Pengarang	: Nova Riyanti Yusuf
Halaman	: 159 halm.
Penerbit	: PT. Gramedia Pustaka Utama
Tahun Terbit	: 2004
ISBN	: 979-22-0782-1

Sinopsis Novel Imipramine

Dalam novel ini menggambarkan seseorang yang saling mencintai tetapi tidak ada ikatan, dimana pria tersebut bahkan telah mempunyai seorang istri namun dimana istri pria tersebut sakit-sakitan bahkan koma, pria tersebut dikisahkan sangat berbelit-belit dengan cinta, bukan hanya terhadap satu wanita saja.

Struktur Novel Imipramine

2. Struktur novel

Abstrak Novel imipramine

Disini dikisahkan ada seorang pria bernama Tomi atau biasa disebut imi iya mempunyai seorang istri bernama Nay, dimana istrinya itu bisa dikatakan perempuan yang sakit-sakitan bahkan saat ini ia sedang terbaring koma. Saat itulah dimana Tomi atau Imi bertemu atau kenal dengan sosok wanita yang beragama muslim yang bernama Gardina atau bisasa disebut Gard dimana sudah jelas Tomi Atau Imi adalah seseorang yang memang bukan beragama muslim atau biasa dikatakan non muslim. Mereka bisa disebut tidak seiman, mereka bisa dikatakan sudah sangat dekat bahkan memang sudah saling nyaman. bahkan seolah-olah seperti suami istri namun tidak ada ikatan. sudah tidak aneh lagi mereka sering bercinta ataupun sebagainya, bahkan yang lebih tidak masuk akal nya lagi karena sudah tidak sungkan atau sudah saling nyaman untuk bercerita satu sama lain, mereka bahkan biasa berceita ada sosok lain yang saat iya rasakan nyaman selain mereka, contohnya Imi tidak sungkan bercerita pada Gardinan bahwa iya sudah berhubungan dengan sosok wanita lain selain dirinya bahkan sampai bercintapun iya ceritakan pada Gardinan dan bahkan tau bahwa imi sosok yang bisa diktakan banyak dekata dengan sosok wanita sampai bahkan menghamili wanita lain selain istrinya yang sedang sakit dan selain dia. Tetapi Gardinan pun tau bahwa Imi tidak mau sama sekali untuk melepaskan dia, dan sebaliknya pun seperti itu bahwa Imi juga tau bahwa sebenarnya dia tau Gard tidak menyukai sepenuhnya pada Imi yang sudah jelas Imi tau alas an-alasanya itu apa, bahkan tak sungkan Gardinan menceritakan bahwa iya mengagumi sosok yang bernama Fadillah iya seorang pria namun bukan seseorang yang orgasme seperti Gard, iya tidak mau bersetubuh sebelum menikah. Dia sangat beragama, dia sosok yang luar biasa, Gard mencintainya, meskipun ada juga sosok pria lain seperti Stoick. Disana juga Imi menyadari bahkan menyesali dia bukan pria muslim yang dapat mendekatinya. Bahkan ia pun menyadari bahwa mereka tidak saling mencintai, bahkan kisah mereka hanyalah sebuah arena lomba marathon tak berujung. Begitu monoton dan tak tertuju. Gardinan atau Gard mempunyai seorang anak angkat dimana anak angkat tersebut bernama Iman bisa dikatakan anak tersebut bahkan dekat dengan Imi, namun disini Iman tidak setuju dengan kedekatannya Gard dan Imi alasannya sudah jelas karena mereka tidak seiman, iya lebih setuju Gard dengan Fadillah dan dari sana lah cerita selanjutnya banyak perselisihanpun terjadi.

Orientasi Novel Impremine

Suasana yang terjadi dalam kisah ini sangat menonjolkan konflik batin antara satu sama lain, disini juga digambarkan watak para pemain yang tidak dimengerti atau aneh. Seperti watak Tomi atau Imi iya seorang Pria yang bisa dikatakan memang sangat agresif, dan sudah jelas juga dia mempunyai seorang istri, namun dekat dengan Gard tetapi iya pun juga dekat dengan perempuan lain tetapi tidak ingin lepas dari Gard, namun tidak ada kepastian akan seperti apa, tetapi Imi juga memiliki sifat yang mawas diri dan Watak tokoh dari Gardinan atau Gard juga mempunyai watak dimana iya seseorang yang tersentuh namun tidak tega, tetapi membingungkan, sudah tau bahwa iya lebih menyukai sosok yang baik, bahkan seiman

namun tetap saja dekat dengan Imi yang sudah jelas tidak seiman bahkan sosok yang bisa dikatakan sangat buruk.

Koda Novel Imipramine

Akhir dari ceritanya dimana sekarang Gardinan sadar dan akhirnya Gardinan dan Fadillah resmi menjadi sepasang suami istri tetapi masih tetap Tomi masih berhubungan dengan mereka.

Unsur Instrinsik

Tema

Novel Imipramine ini menggambarkan tentang kisah percintaan yang sangat berbelit banyak sekali masalah-masalah atau konflik yang berbelit didalamnya, atau bisa dikatakan kisah cinta terlarang. Atau menggambarkan si pembaca lebih ke konflik batin dan bahkan mungkin kisahnya yang sangat tidak masuk akal tetapi terjadi.

Alur

Novel Imipramine ini memiliki alur cerita maju

Penokohan

Tomi:

Tomi atau Imi sosok seorang pria yang memiliki sifat atau watak yang sangat plin plan dalam percintaan, sudah jelas dia sudah mempunyai seorang istri tetapi masih saja tetap meliki hubungan dengan beberapa wanita terutama sangat dekat dengan seorang wanita yang bernama Gardinan. Dan Tomi ini mempunyai sifat yang sangat agresif dan beragama non muslim.

Gardinan:

Seorang perempuan yang bisa yang memiliki sifat atau watak yang baik tetapi hanya karena tidak bisa mengatur diri dan akhirnya terbawa arus yang salah.

Iman:

Seorang anak yang sangat tenang menerima sesuatu yang terjadi di kehidupannya bahkan ia tau yang dilakukan disekelilingnya itu salah tetapi ia juga memberikan masukan sesuatu itu salah.

Fadillah:

Disini dikisahkan kan Fadillah adalah sosok pria yang sangat baik, bahkan dia tidak berani berbuat sesuatu yang buruk terhadap Gardinan sebelum ia menikahinya, dan sabar menanti Gardinan, setia dan menerima kekurangan yang ia tahu dari Gardinan.

Latar belakang

Latar belakang Tempat kisah di novel ini diceritakan di sebuah Pedesaan atau di daerah pantai.

Nilai - Nilai Yang Terkandung

a) Nilai sosial:

“kalau boleh jujur, kami resah menyaksikan keterpurukan bangsa ini dibawah bendera kebebasan kalian. Saya menangis untuk kalian. (Halaman 118) disini sudah jelas terlihat nilai sosialnya bahwa satu mereka saling peduli akan kesejahteraan akan keterpurukan bangsa ini.

b) Nilai Agama:

“Kami sendiri mulai ketakutan akan dosa-dosa kami. Salah bukan kami. Aku. Tetapi aku masih terjebak. Dan aku percaya, hanya terjebak untuk sesaat waktu saja.” (Halaman 142)

c) Amanat

Amanat yang tegambar dari kisah novel ini sudah jelas segala sesuatu tindakan itu pasti berdampak terhadap kita sendiri ,baik yang buruk atau tidak. Berpikir terlebih dahulu dalam setiap tindakan.

Unsur Enstrintistik Penulis

Nama lengkap: Nova Riyanti Yusuf. Dilahirkan di Palu, 27 november 1977, dokter umum tamatan Fakultas Kedokteran Umum Universita Trisakti ini meluncurkan kembali sebuah novel, Imipramine, setelah sukses dengan novel perdananya, Mahadewa Mahadewi (2003).

Mahadewa Mahadewi terpilih menjadi salah satu buku Editor's Choice versi majalah Cosmopolitan Indonesia tahun 2003 dan menjadi buku referensi pada program Indonesia Language Advanced Learning di Charles Darwin University, Northern Territory, Darwin-Australia. Nova pun diundang untuk menjadi Guest Lecture di Universitas tersebut. Saat ini sedang diujjaki adaptasi Mahadewa Mahadewi ke layar lebar.

Sambil mengenyam program pendidikan spesialisasi Psikiatri (Ilmu Kedokteran Jiwa) di Universitas Indonesia sejak tahun 2004, karyanya pun sangat ilusif menelanjangi relung kejiwaan manusia. Bahkan latar belakang pendidikannya juga menjadi ciri khas gaya analisis penulisan kolom-kolomnya seputar isu-isu social dimajalah Gatra.

Ia sangat tertarik dengan penulisan buku-buku untuk remaja, ia pun menggarap pengadaptasian film karya Upi Avianto berjudul 30 Hari Mencari Cinta menjadi sebuah novel. Dalam waktu dekat, sebuah novel pe bertema remaja berjudul Threesome juga akan segera diluncurkan.

METODE

Metode deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Nawawi dalam Wandira, (2015) Mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis , penokohan pada tokoh Fadillah dalam Novel berjudul “Imipramine” dilakukan dengan teknik analitis dan dramatik.

Teknik Pelukisan Karakter Tokoh

Banyak teknik yang bisa digunakan dalam penulis penggambaran karakter tokoh, yaitu di antaranya adalah teknik pelukisan dengan cara analitis dan dramatik. Teknik analitis sering disebut juga teknik ekspositori. Teknik analitis, pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung (Nurgiyantoro, 2012).

Nurgiyantoro (2012) juga menjelaskan teknik ini sebagai teknik yang menghadirkan tokoh cerita dengan tidak berbelit-belit melainkan begitu saja dan langsung disertakan deskripsi

yang berupa sikap, sifat, watak, tingkah laku, atau bahkan juga ciri fisiknya. Lebih lanjut lagi Nurgiyantoro (2012) memberikan penjelasan bahwa teknik ini tidak hanya memperkenalkan latar dan suasana dalam rangka “menyituasikan” pembaca, melainkan juga data-data kedirian tokoh cerita.

Teknik dramatik, dijelaskan Nurgiyantoro (2012) sebagai teknik pelukisan tokoh yang dilakukan secara tidak langsung, artinya, pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Nurgiyantoro (2012) juga menambahkan teknik ini memungkinkan pengarang membiarkan para tokoh untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal ataupun nonverbal lewat tindakan atau tingkah laku, dan juga melalui peristiwa yang terjadi.

Teknik ini dijelaskan pula Nurgiyantoro (2012) memiliki kelebihan yaitu lebih sesuai dengan kehidupan nyata. Melukiskan penokohan Fadillah yang digambarkan Hasta dengan teknik analisis, tidak berbelat belit dan secara gamblang memperlihatkan karakter tokoh (tegas meyakinkan). Bagian lainnya menggambarkan penokohan Fadillah secara dramatik.

Hasil analisis penggambaran tokoh Fadillah sebagai seorang yang baik yang mencintai namun dengan tegas memastikan menanyakan kesucian Gardinan untuk ia jadikan istri. Namun demikian, Fadillah sebagai manusia biasa tentunya memiliki batas kesabaran dari konflik batinnya selama ini dengan yakin mencintai Gardinan setelah derita, sepi, prustasi yang dirasakan olehnya. Fadillah pun dapat mengungkapkan semuanya dengan tegas meyakinkan kesuciannya dengan sebelumnya hanya tau cerita masalahnya saja dan memutuskan menikahinya dengan ikatan pernikahan.

Pembahasan

Dalam novel tersebut dalam penceritaannya sangat puitis dan sangat menggambarkan keadaan jiwa seseorang atau membedah paradox realitas Kehidupan. Novel ini menceritakan batin manusia, novelnya mencoba memotretkan batin, sekaligus dengan hubungannya dengan tubuh dan perilaku seks, aku sungguh sangat mencintaimu. Kata ini terdengar begitu klise. Tapi aku sangat sakit. Kupetik gitar dengan empat senar untukmu. Asalkan kau tahu memarnya hatiku tanpamu. Pikirku begitu hampa. Jariku lunglai. Matakmu terbutakan dirimu. Aku sungguh mencintaimu. Bahwa cinta menabur perih dan menarik nyawaku melewati rongkonganku yang telah kering karena terlalu mengelu-ngelukan cintaku untukmu.

Dari sepenggal isi novel tersebut bahwa menggambarkan seseorang begitu sangat tergila-gila terhadap seseorang. Disini pengarang sangat menunjukkannya dengan gambaran gaya bahasa pengandaian atau istilah.

Bahkan dinovel ini juga menunjukan betapa seseorang sangat kagum atau tergila-gila terhadap seseorang bahkan dia menguntaikannya melalui bahasa seperti:

“Apakah ia pernah menyentuhmu?

“Maksudmu ?

“Gard tersenyum dan menggeleng.

Aku pun tersenyum lega.

“Surga masih menanti kita ,Gardina...Aku akan terus melindungi mu sampai kita tiba disana”.

Potongan bagian cerita tersebut dilukiskan Nova secara analitis untuk menggambarkan Fadillah yang bisa mengambil sikap dalam menyelesaikan konflik batin nya yang tegas

memastikan kesucian Gardinan. Dari kalimat tersebut sudah jelas Fadillah sangat bersyukur karena kesucian Gardinan masih terjaga dan memang Fadillah sangat bersungguh-sungguh terhadap Gardinan. Secara implisit, sebelum tokoh tersebut akhirnya memberanikan diri, Hasta menggambarkan tokoh Fadillah yang memang tau cerita masa lalu nya Gardinan dengan memastikan kesuciannya masih terjaga, menggambarkan secara dramatis bahwa Fadillah sebenarnya bukanlah orang yang mudah jatuh hati dan untuk itu Fadillah benar-benar memastikan untuk kedepannya.

Keberanian yang akhirnya dimiliki Fadillah untuk memastikan kesuciannya dan memilih untuk hidup bersama Gardinan sebelumnya memang merasakan konflik perasaan yang sangat dramatis yaitu dengan adanya penggalan Apakah ada cinta yang bertumbuh karena derita yang berkepanjangan? Derita, sepi, dan frustrasi yang terlalu lama memicu kehausan akan cinta sama seperti halnya tersesat di sebuah gurun pasir dan membutuhkan air walau hanya setitik membasahi ujung lidah. Tetapi aku benar-benar cinta.

Dengan sekejap keindahannya. Dengan menembus batas atribut palsu, kutemukan keindahan yang hakiki dalam rengkuhannya. Kepolosan adalah kenikmatanku. Jika ada Tuhan, aku minta kepadaNya untuk mengulangi malam itu seribu kali lagi. Seribu malam yang meledak-ledak (hal-94) Secara dramatik, Nova menceritakan Fadillah dengan watak demikian sabarnya walau kesusahan demi kesusahan yang tengah dialami tokoh Fadillah tersebut saat derita, sepi, dan frustrasi yang dirasakan Fadillah saat dia menemukan cinta ada pada Gardinan meskipun dengan cerita masalah Gardinan yang ia pun tau, namun disanalah Fadillah menemukan cinta yang ia rasakan.

Kekuatan cinta yang kembali digambarkan Nova dengan pelukisan analisis bahwa Fadillah memastikan dari semua konflik perasaan dia mencintai Gardinan, dengan tau cerita masalahnya, dan memastikan kesucian Gardinan masih utuh, untuk bisa hidup bersama Gardinan seutuhnya dengan pernikahan. Demikian penokohan pada tokoh Fadillah yang dilukiskan oleh Hasta, baik dengan cara analisis maupun dramatik. Hasta menggambarkan karakter yang sangat lugas dan tidak berbelat-belit, sekaligus memberi keindahan penggambaran karakter dengan cara dramatis

SIMPULAN

Tokoh Fadillah dalam Novel berjudul “Imipramine” karya Nova Riyanti Yusuf diberikan karakter atau penokohan dengan teknik analisis dan dramatis. Beberapa bagian novel melukiskan penokohan Fadillah yang digambarkan Hasta dengan teknik analisis, tidak berbelat-belit dan secara gamblang memperlihatkan karakter tokoh (tegas meyakinkan). Bagian lainnya menggambarkan penokohan Fadillah secara dramatik.

Hal ini menunjukkan penokohan menjadi natural dan seperti tokoh dalam kehidupan nyata. Kesemuanya itu memberikan hasil analisis penggambaran tokoh Fadillah sebagai seorang yang baik yang mencintai namun dengan tegas memastikan menanyakan kesucian Gardinan sebelum menjadikannya seorang istri.

Namun demikian, Fadillah sebagai manusia biasa tentunya memiliki batas kesabaran dari konflik batinnya selama ini dengan yakin mencintai Gardinan setelah derita, sepi, prustasi yang dirasakan olehnya. Fadillah pun dapat mengungkapkan semuanya dengan tegas meyakinkan kesuciannya dengan sebelumnya hanya tau cerita masalahnya saja dan memutuskan menikahinya dengan ikatan pernikahan..

DAFTAR PUSTAKA

- Kamil, S. (2001). Semiotika: Teori dan Hubungannya dengan Sastra. *Buletin Al-Turas*, 7(11).
- Lutviana, R. (2012). Potensi Novel Remaja Mutakhir (2000-an) Sebagai Alternatif Sumber Belajar Apresiasi Prosa Berbasis Pendidikan Karakter. *SKRIPSI Jurusan Sastra Indonesia-Fakultas Sastra UM*.
- Maslikatin, T. (2007). *Kajian Sastra: Prosa, Puisi, Drama*. Jember: UNEJ press.
- Nurdiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Nurdiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. UGM PRESS.
- Tarigan, H. G. (1984). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Penerbit Angkasa.
- Wahyuningtias, R. (2013). *Patologi Sosial dalam Novel di Bibirnya Ada Dusta Karya Mira W*.
- Wandira, R. A. R. I. (2015). Konsep Shuudan Shugi pada Film Crows Zero Karya Sutradara Takashi Miike. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FIB*, 3(5).

